

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran” (Munib, 2010: Hal.139).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Munib, 2012: Hal.21).

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional yang dilandasi oleh filsafat suatu negara . Guru dituntut mampu

menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan tersebut. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan seperangkat perencanaan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan tujuan, isi, bahan, dan strategi pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 3 pasal 4, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam perencanaan proses pembelajaran harus diperhatikan beberapa unsur yaitu tujuan pembelajaran, isi, atau materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Masing-masing dari unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran diawali dengan merumuskan tujuan sebagai arah atau maksud penelitian dilaksanakan kemudian dilanjutkan menetapkan isi atau materi pembelajaran, menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk melihat prestasi belajar siswa.

Guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Di dalam kurikulum terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penggunaan pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa

tercapai. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang merupakan dua hal berbeda membentuk satu kesatuan. Jika diartikan satu persatu belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Secara lebih terperinci belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini sebagaimana dikemukakan Salam (2014: Hal.28) mengatakan mengajar merupakan suatu proses yang kompleks tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu, proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efisien dan efektif, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna serta dirancang dalam suatu skenario dengan jelas.

Strategi penyampaian pembelajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan : anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat atau tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan

kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkat konkrit operasional (Sumantri dkk 2012: Hal. 1.21). Maka mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh.

Penelitian ini bertitik tolak dari hasil pengamatan, wawancara dan observasi awal di kelas V SD N 4 Damar, Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur pada hari senin 13 Juni 2016 pukul 08.00, dengan Bapak Romarsidi S.Pd sebagai guru kelas V SD N 4 Damar.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS di kelas V SD N 4 Damar, menunjukkan adanya gejala-gejala tentang kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS, peserta didik pun kurang bekerja sama antar peserta didik tersebut disebabkan karena beberapa peserta didik saling mengandalkan satu sama lain, sehingga dalam berkelompok hanya ada satu atau dua orang yang mengerjakan tugas kelompok dari guru, sedangkan peserta didik yang lainnya tidak ikut mengerjakan.

Penelitian ini bertitik tolak dari hasil pengamatan dan observasi awal di kelas V SDN 4 Damar, Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur. Keadaan di lapangan menunjukkan masih banyak guru Sekolah Dasar (SD) yang belum dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara optimal di dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan masih rendah. Berdasarkan observasi awal di SDN 4 Damar didapat gambaran bahwa aktivitas peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS dirasa sangat rendah. Hal tersebut dapat dirasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, banyak peserta didik

kurang memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, kurang aktif untuk bertanya dan untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan baik dan menarik, kemudian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata menggunakan teknik ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang materi yang telah dijelaskan, banyak peserta didik terlihat kesulitan dalam mengisi latihan tersebut. Di sini guru baru bisa memahami bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Hal itu disebabkan karena peserta didik tidak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas secara aktif.

Adapun latar belakang masalah pembelajaran IPS menjadi kurang menarik adalah pembelajaran yang luas, materi yang banyak, materi berupa hafalan, bahkan mengajar yang monoton hanya ceramah dan menulis saja. Bahkan kriteria ketuntasan belajar IPS yaitu 75 tetapi siswa hanya mencapai rata-rata 60. Proses pembelajaran yang secara langsung dan aktif sehingga peserta didik tidak mendapat kesan yang menarik proses pembelajaran. Penggunaan model belajar yang kurang melibatkan peserta didik untuk aktif turut menjadi faktor pendukung ketidakmenarikan pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalahnya yang terjadi dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik cenderung kurang bekerjasama.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS kepada peserta didik kurang membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi pemikiran peserta didik.
4. Strategi pembelajaran, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, merangkum/mencatat dan menghafal.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas, bahwa peserta didik SD Negeri 4 Damar kelas V, penggunaan metode pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran IPS ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang digunakan, pembelajaran yang bersifat *teacher center* bukan *student center*, cenderung kurang memahami dan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok pada saat proses belajar mengajar pembelajaran IPS terutama pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

Dari hasil observasi awal dari data guru pada semester 1 tersebut di dapat bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Damar sangat rendah, dan itu akan sangat berpengaruh terhadap presentase nilai peserta didik. Berdasarkan pada data semester 1 dapat diketahui bahwa dari 25 orang peserta

didik, nilai peserta didik yang tuntas hanya 11 orang, dan yang tidak tuntas ada 14 orang. Perincian nilai siswa sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM nilai 45 = 5 orang, nilai 50 = 4 orang, nilai 55 = 3 orang, nilai 60 = 2 orang, sedangkan yang sudah mencapai KKM adalah nilai 75 = 4 orang, nilai 80 = 7 orang

Dalam bukunya Trianto (2013) berpendapat bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya apabila tidak dilakukan uji coba pada suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi pada setiap model pembelajaran mana yang paling baik untuk diajarkan pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang notabennya materi IPS adalah bersifat hafalan dan ceramah sehingga membosankan atau vakum bagi siswa ditambah lagi dalam penyajiannya guru dengan metode konvensional yaitu ceramah dan menulis saja.

Penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra, yang dikomposisinya sebagai berikut :

1. 75% melalui indra penglihatan (*visua*)l
2. 13% melalui indra pendengaran (*auditori*)
3. 6% melalui indra sentuh dan perabaan
4. 6% melalui indra penciuman dan lidah

Ada sebuah pepatah cina kuno yang telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, bunyinya :

Saya mendengar, maka saya lupa

Saya melihat, maka saya ingat

Saya melakukan, maka saya memahami. (Sumantri, 2012: Hal.1.39)

Maka belajar melalui rangsangan gambar dan rangsangan kata visual dan verbal memberikan keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan rangsangan pandang atau hanya dengan rangsangan dengar. Jika dibandingkan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi indera lainnya.

Guru harus mensiasati pembelajarn IPS yang dapat merangsang peserta didik menjadi aktif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, melalui perencanaan pembelajaran yang matang, memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan seoptimal mungkin, menyesuaikan dengan taraf perkembangan intelektual dan psikologi belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Etin Solihatin dan Raharjo berpendapat bahwa, ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus menggunakan model yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses.

Sehubung dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *picture*

and picture. Adapun untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis gambar tersebut.

Model pembelajarn *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi sebagai alat bantu dengan cara memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan inti atau pokok-pokok pembelajaran. Sebab tujuan pokok itu akan mengarahkan siswa kejelasan materi, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran semakin tinggi dan menarik minat belajar siswa . Gambar yang digunakan bisa berupa foto, lukisan, baik majalah, atau koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Gambar ini bisa dikumpulkan oleh guru dan siswa, kemudian dibicarakan guru pada waktu mengajar.

Guru dalam proses pembelajaran dapat memilih beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran banyak sekali jenisnya, masing-masing model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan suatu model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu usaha dari pendidik dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih efisien dalam proses penransferan pendidikan kepada peserta didik. Model pembelajaran merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pendidik supaya pelajaran itu gampang dipahami, diserap, serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik harus bisa mencari model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk bisa mencari model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berfikir terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik .

Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Hal ini menjadi siswa kaya secara teori tetapi sangat miskin dalam aplikasinya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh objek pendidikan itu sendiri, oleh karenanya dalam mencapai prestasi yang diharapkan, maka siswa dalam pembelajarannya sangat memerlukan dorongan moral dan materi. Prestasi belajar merupakan indeks ketercapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai kemampuan seseorang siswa di dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot

dicapainya. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan siswa dalam menerima, menolak serta menilai informasi-informasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul penelitiannya yaitu, “***Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5 SDN 4 Damar***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam identifikasi masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*)
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas diakibatkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cenderung membuat proses penyampaian materi kurang berjalan efektif.

4. Hasil belajar pada siswa menurun diakibatkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar yang ada pada siswa. Sehingga berpengaruh kepada peserta didik.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dapat membuat siswa menarik untuk belajar, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Damar ?

- a. Bagaimana peranan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Damar ?
- b. Bagaimanakah implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Damar ?
- c. Bagaimanakah aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas V SD Negeri 4 Damar ?

D . Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar

pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran yakni model pembelajaran *picture and picture*.

Permasalahan yang akan diteliti terlebih dahulu dirumuskan ruang lingkupnya agar memiliki sasaran penelitian yang jelas. Maka penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 4 Damar.
- b. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 4 Damar dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*.
- c. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran IPS materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

1. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka pemecahan masalah. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian yang akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 4 Damar. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* ini diharapkan siswa akan lebih aktif, senang, termotivasi dalam pembelajaran IPS.

E. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ada dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam mengembangkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS SD kelas V.

2. Khusus

- a. Menggambarkan bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada kelas V di SDN 4 Damar melalui keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui model *picture and picture*.
- b. Menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada kelas V SDN 4 Damar melalui materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui model *picture and picture*.
- c. Menggambarkan bagaimana hasil penggunaan model *picture and picture* materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 4 Damar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui keanekaragaman metode pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertajam keterampilan gur SD dan calon guru SD dalam mengajar siswa.
3. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

1. Alternatif penggunaan metode pembelajaran untuk menambah wawasan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V.
2. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran IPS guna meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar.
3. Membantu mencari alternatif metode pembelajaran yang efisien dan efektif serta memberikan wawsan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran IPS
2. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran disekolah dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajarn yang inovatif.

G. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Pembelajaran IPS SD Kelas V SDN 4 Damar*”. Maka definisi operasional yang yang perlu dijelaskan yaitu

(1) Aktivitas,

Aktivitas yang terdiri dari dari aktivitas jasmani dan rohani menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental, dan aktivitas emosional.

(2) Model Pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

(3) Hasil Belajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

(4) Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004: 22)

H. Struktur Organisasi Skripsi.

1. Bab 1 Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan

Teori yang mendasarinya dan melahirkan kerangka/paradigma penelitian

- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

3. Bab III Metode Penelitian

a. Untuk Penelitian Konstitutif

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Partisipan serta populasi dan sampel
- 4) Instrumen penelitian
- 5) Prosedur penelitian
- 6) Rancangan analisis data.

b. Untuk Penelitian Kualitatif

- 1) Metode penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Partisipasi dan Tempat Penelitian
- 4) Pengumpulan Data
- 5) Analisis Data
- 6) Isyu Etik

c. Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- 1) Setting Penelitian (Tempat Penelitian)
- 2) Subjek Penelitian
- 3) Metode Penelitian
- 4) Desain Penelitian
- 5) Tahapan Pelaksanakan PTK
- 6) Rancangan Pengumpulan Data
- 7) Pengembangan Instrumen Penelitian
- 8) Rancangan Analisis Data
- 9) Indikator Keberhasilan (Proses dan *Output*)

3. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian**

(Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan)

b. Pembahasan Penelitian

(Membahas tentang hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II)

4. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran.